BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Sub-Sektor Farmasi Yang terdaftar Di BEI Periode 2018-2022 dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- i. Perkembangan *leverage* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan variasi yang signifikan. *Leverage* perusahaan farmasi cenderung meningkat pada tahun-tahun awal periode ini, terutama menjelang dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi untuk produksi dan distribusi obat-obatan serta alat kesehatan terkait pandemi. Secara keseluruhan, *leverage* di perusahaan farmasi BEI dari 2018 hingga 2022 dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kebutuhan pembiayaan terkait pandemi dan strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar. Meskipun *leverage* meningkat, beberapa perusahaan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan pendapatan mereka, meskipun hal ini tidak selalu tercermin dalam laba bersih mereka.
- ii. Perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan yang digunakan oleh masing-masing perusahaan dalam

menetapkan kebijakan dividennya. Secara umum, perusahaan farmasi di BEI menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembayaran dividen, meskipun besaran dan frekuensinya dapat bervariasi tergantung pada kinerja keuangan masing-masing perusahaan dan kondisi pasar yang lebih luas.

- iii. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari beberapa pengujian mengenai Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada sektor kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Terdapat hubungan yang rendah antara *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik, rasio utang terhadap ekuitas tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat atau berarti terhadap kebijakan dividen perusahaan. Tidak berpengaruh signifikan berarti perubahan dalam rasio utang terhadap ekuitas tidak secara konsisten diikuti oleh perubahan dalam kebijakan dividen. Dan kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini yaitu H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan antara *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), yang artinya perusahaan tidak selalu mengaitkan tingkat utang yang tinggi dengan keputusan pembagian dividen. Semakin tinggi *DER*, maka tingkat hutang dan beban bunga semakin tinggi. Perusahaan akan lebih memfokuskan untuk membayar hutang tersebut dan menjadikan laba nya untuk ditahan sehingga dividen yang dibagikan kecil. Hal tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian lain bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dengan artian

naik turunnya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi perusahaan dalam memutuskan Kebijakan Dividen.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada Investor, perusahaan, peneliti selanjutnya dan akademisi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Masyarakat Umum, dapat mempertimbangkan leverage sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor sebaiknya tidak hanya fokus pada rasio hutang tetapi juga mempertimbangkan kinerja keseluruhan perusahaan. Melakukan analisis fundamental yang lebih mendalam, termasuk mengkaji laporan keuangan dan kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin berisiko lebih besar tetapi bisa juga menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi. Memahami bahwa kebijakan dividen perusahaan bisa dipengaruhi oleh tingkat leverage. Investor yang mencari pendapatan tetap dari dividen harus memantau rasio hutang perusahaan secara berkala.
2. Bagi Perusahaan, dapat menjaga rasio hutang yang sehat untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dan tetap menarik bagi investor. Leverage yang tinggi bisa memberikan tekanan pada kebijakan dividen. Memberikan transparansi Informasi terkait kebijakan dividen dan manajemen hutang agar investor dapat membuat keputusan yang tepat. Mempertimbangkan strategi pertumbuhan yang tidak terlalu bergantung pada pembiayaan hutang, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan ekuitas.
3. Bagi Akademisi, dapat memasukkan hasil penelitian ini dalam materi kuliah untuk memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada mahasiswa tentang hubungan

antara leverage dan kebijakan dividen. Mengadakan diskusi untuk membahas temuan penelitian ini dan relevansinya dalam konteks pasar modal Indonesia.

4. Bagi Peneliti, dapat melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut yang mencakup periode yang lebih panjang atau membandingkan sub sektor farmasi dengan sektor lain untuk mendapatkan wawasan yang lebih. Mengkaji pengaruh variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi makro terhadap kebijakan dividen. Menggunakan metodologi yang lebih kompleks untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat